# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Pengertian Pembelajaran *Discovery Learning*

Oemar Hamalik (dalam buku M.Takdir Ilahi 2016: 29) menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan dilapangan. Strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Bruner (dalam buku M.Takdir Illahi: 2016: 32) ini menitik beratkan pada kemampuan para anak didik dalam menemukan sesuatu melalui proses *inquiry* (penelitian) secara terstruktur dan terorganisir dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Masarudin Siregar (dalam M.Takdir Illahi: 2016: 32) bahwa *discovery by learning* adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu apabila pendidik menyusun terlebih dahulu beragama materi yang akan disampaikan, selanjutnya mereka dapat melakukan sendiri berbagai hal penting terkait dengan kesulitan dalam pembelajaran.

Dalam sistem belajar mengajar, guru tidak langsung menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang sudah menjadi pijakan dalam menganalisis masalah kesulitan belajar.

*Discovery learning,* banyak diterapkan di berbagai sekolah yang menekankan pada pengembangan diri (*self development*). Penerapan ini membutuhkan keseriusan dari pihak guru dan anak didik dalam merealisasikan strategi pembelajaran yang bersifat praktis, dinamis, dan kreatif. Tidak heran bila Mulyasa (dalam M.Takdir Illahi: 2016: 33) seorang pakar kurikulum, menyatakan bahwa

*discover learning* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung di lapangan, tanpa harus selalu bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran. Dengan kata lain, proses pembelajaran lebih diproyeksikan dari pada hasil yang hendak dicapai melalui perwujudan pembelajaran. Apalagi, proses pembelajaran ini tidak menekankan pada pemahaman mereka, sehingga memberikan keyakinan utuh bagi pengembangan intelektual mereka selanjutnya.

Penggunaan *discovery learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif. Modus ekspositori siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery learning* siswa menemukan informasi sendiri.

Menindak lanjuti beberapa pendapat yang telah ditemukan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang menyampaikan materinya di sajikan secara tidak lengkap dan menuntut siswa terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya.

### 2.1.1 Kelebihan *Discovery Learning*

Berikut beberapa kelebihan belajar-mengajar denga*n discovery learning* adalah:

1. Dalam menyampaikan bahan *discovery learning*, digunakan kegiatan dan pengalaman langsung. Kegiatan dan pengalaman tersebut akan lebih menarik perhatian peserta didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna.
2. *Discovery learning* lebih realistis dan mempunyai makna. Sebab para peserta didik dapat bekerja langsung dengan contoh-contoh nyata.
3. Dengan model *discovery learning* para peserta didik langsung menerapkan prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah. Melalui model pembelajaran ini mereka mempunyai peluang untuk memecahkan masalah dikehidupan kemudian hari.
4. Dengan sejumlah transfer secara langsung, maka kegiatan *discovery* akan lebih mudah diserap oleh peserta didik dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktifitas pembelajaran.
5. *Discovery learning* banyak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Dengan demikian akan membangkitkan motivasi belajar karena disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri.

*Discovery learning* menitik beratkan pada kemampuan mental dan fisik yang akan memperkuat semangat dan konsentrasi mereka dalam melakukan kegiatan *discovery.*

### 2.1.2 Kelemahan *Discovery Learning*

Berikut beberapa kelemahan dalam penerapan *discovery learning* yaitu:

1. Berkenaan dengan waktu, belajar menggunakan *discovery learning* membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode langsung. Hal ini disebabkan untuk bisa memahami model pembelajaran ini, dibutuhkan tahapan yang panjang dan kemampun memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya.
2. Bagi peserta didik yang berusia muda, kemampuan berpikir rasional mereka masih terbatas. Dalam belajar *discovery learning*, sering mereka menggunakan empirisnya yang sangat subjektif untuk memperkuat pelaksanaan prakonsepnya. Hal ini di sebabkan karena usia mereka yang sangat muda membutuhkan kematangan dalam berpikir rasional mengenai suatu konsep atau teori. Kemampuan berpikir rasional dapat mempermudah pemahaman *discovery learning* yang memerlukan kemampuan intelektualnya.
3. Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektifitas ini menimbulkan kesukaran dalam memahami suatu persoalan yang berkenaan dengan pengalaman *discovery learning*.
4. Faktor kebudayaan dan kebiasaan.Belajar  *discovery learning*menuntut kemandirian, kepercayaan kepada diri sendiri, dan kebiasaan bertindak sebagai subjek. Tuntutan terhadap pembelajaran *discovery learning* sesungguhnya membutuhkan kebiasaan yang sesuai kondisi peserta didik. Tuntutan-tuntutan tersebut setidaknya akan memberikan keterpaksaan yang tidak biasa dilakukan dengan menggunakan sebuah aktifitas yang biasa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan *discovery learning* tersebut tentunya kita dapat mengambil kesimpulan bahwa *discovery learning* yang melibatkan peserta didik secara langsung. Kelemahan model *discovery learning* menjadi sebuah permasalahan tersendiri dalam pembelajaran. Kelebihan dan kelemahan *discovery learning* membutuhkan sebuah komunikasi yang saling berkesinambungan dan sejalan dengan minat dan kebutuhan mereka dalam memahami *discovery learning* sebagai model pembelajaran.

### 2.1.3 Tujuan Belajar Pada Model *Discovery Learning*

Belajar merupakan pekerjaanyang cukup berat, karena menuntut sikap sistematik dan kemampua intelektual yang hanya dapat diperoleh dari praktek langsung. Dari proses belajar inilah akan diperoleh suatu hasil yang sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik.

Setiap peserta didik yang belajar pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai, karena tujuan pembelajaran menekankan keberhasilan yang dihasilkan selama mengikuti proses pembelajaran.

*Discovery learning* dalam pembahasan ini bertujuan untuk peserta didik agar mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang sedang dipelajari. Adapun beberapa tujuan pembelajaran *discovery learning* yang memiliki pengaruh besar bagi peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengembangkan Kreatifitas

*Discovery learning* dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk berpikir kreatif dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam materi pembelajaran.

1. Untuk Mendapatkan Pengalaman Langsung Dalam Belajar

*Discovery learning* melibatkan langsung mental dan fisik untuk memperoleh hasil dari kesimpulan permasalahan yang sedang diperbincangkan. Peserta didik juga berperan aktif dalam proses pembelajaran karena melalui metode ini peserta didiklah yang banyak berperan dalam kegiatan belajar di kelas.

1. Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Rasional dan Kritis

Kemampuan peserta didik dapat dilihat melalui cara mereka berpikir, ketika mereka memiliki kemampuan untuk berpikir sacara rasional dan kritis berati mereka mampu mengaktualisasikan potensi berpikir guna menghadapi suatu persoalan secara rasional dan kritis.

1. Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran

Dengan keterlibatan secara langsung peserta didik dituntut untuk memaksimalkan kegiatan belajar dengan penuh keseriusan dan kecermatan. *Discovery learning* lebih berpihak kepada peserta didik yang mempunyai implikasi positif bagi perkembangan nalar intelektual bagi masing-masing individu.

1. Untuk Belajar Memecahkan Masalah

Tujuan lain dari *discovery learning* adalah belajar memecahkan masalah. Tujuan ini mempunyai relevansi dengan kemampuan berpikir solitif bagi peserta didik dalam memahami suatu konsep atau teori yang membutuhkan analisis secara substansial.

### 2.1.4 Langkah-Langkah Model *Discovery Learning*

Pembahasan mengenai langkah-langkah dan prosedur pembelajaran begitu penting, mengingat pembelajaran *discovery learning* membutuhkan pemahaman secara substansial dan integral. Oleh karena itu,langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut:

1. Adanya masalah yang akan dipecahkan

Setiap strategi yang diterapkan pasti memerlukan analisis persoalan mengenai topik pembahasan yang sedang diperbincangkan.

1. Sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif anak didik

Untuk dapat memahami pembelajaran *discovery learning,*tidak sekedar berbekal kemampuan fisik saja yang di butuhkan,akan tetapi juga tingkat pengetahuan para anak didik terhadap materi yang disajikan.

1. Konsep atau prinsip yang ditemukan harus ditulis secara jelas

Setiap persoalan yang disajikan dalam penerapan *discovery learning*, semestinya diupayakan dalam kerangka yang jelas.

1. Harus tersedia alat atau bahan yang diperlukan

Semua alat dan bahan yang digunakan dalam penerapan *discovery learning* bertujuan mempermudah pemahaman mereka dalam mengaplikasikan setiap strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

1. Suasana kelas harus diatur sedemikian rupa

Dalam penerapan *discovery learning*, suasana kelas yang kondusif sangat membantu terhadap iklim pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran menggunakan model *discovery learning.*

1. Guru memberi kesempatan anak didik untuk mengumpulkan data

Proses ini memberikan kesempatan peserta didik untuk mengumpulkan data akan semakin mempermudah pemahaman pembelajaran.

1. Harus dapat memberikan jawaban secara tepat sesuai dengan data yang diperlukan anak didik

Dengan langkah ini,secara tidak langsung para anak didik akan menemukan data dan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan proses pembelajaran.

### 2.1.5 Prosedur Pembelajaran Model *Discovery Learning*

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (dalam buku M.Takdir Ilahi: 2016: 32) mengemukan secara garis besar bahwa prosedur pembelajaran berdasarkan penemuan *(discovery based learning)* adalah sebagai berikut :

1. Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai pelajaran dengan mengajukan pertanyaan

1. Problem Statemen (pernyataan)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan jawab atau pernyataan dari pertanyaan yang ada.

1. Data Collection (pengumpulan data)

Tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan membaca literatur untuk menjawab pernyataan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

1. Data *Processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh siswa melalui membaca. Tahap ini berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi, sehingga siswa akan mendapatkan pengetahuan baru dari alternatif jawaban yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

1. *Generalization* (menarik kesimpulan)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil dari pernyataannya. Sistem yang dikembangkan Brunner sejatinya menggunakan landasan pemikiran dan pendekatan belajar-mengajar bahwa prestasi belajar dengan cara ini lebih mudah dihafal dan diingat, serta mudah untuk distranfer dalam memecahkan masalah.

**2.1.6 Bentuk Kegiatan *Discovery Learning***

Kegiatan *discovery larning*, dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara,sebagai mana yang ditawarkan R. Ibrahim dan Nana Syaodih ( dalam buku Yunus Abidin 2016) sebagai berikut :

1. Berdiskusi

Kegiatan berdiskusi memegang peranan penting dalam menganalisis suatu persoalan yang sedang dihadapi. Berdiskusi akan memberikan kesempatan kepada kelompok diskusi untuk bertukar pikiran tentang persoalan yang sedang diperbincangkan, sehingga dapat mempertajam seluas-luasnya masalah yang dikatagorikan bersifat *opened* (terbuka).

1. Bertanya

Kegiatan bertanya mempunyai implikasi yang sangat besar guna merangsang mereka untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, kemampuan intelektual, dan daya ingatan. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan keberanian dan keterampilan dalam menjawab dan mengemukakan gagasan yang berkenaan dengan suatu persoalan untuk mematangkan kemampuan berpikir.

1. Memecahkan masalah

Memecahkan masalah merupakan salah satu kegiatan model pembelajaran *discovery learning.* Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari satu persoalan yang diperbincangkan guna menghasikan suatu rumusan masalah yang jelas dan jawaban sementara dari masalah tersebut.

## 2.2.Prestasi Belajar

### 2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Sardiman (dalam Djamarah, 1994: 21) Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dan bahan yang telah dipelajari. Dari hasil aktivitas belajar timbul terjadinya perubahan dalam individu. Menurut Tu’u Tulus (2004: 75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan/ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditujukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya, menurut Hamalik (2003: 21) mengatakan bahwa: prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi tertentu. Skor yang diperoleh siswa mencerminkan adanya perbedaan tingkat kemampuan, sehingga aspek-asek itu disebut jenjang kemampuan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau kecakapan aktual yang diperoleh sesorang setelah melakukan proses belajar, dalam kenyataan ini bahwa mendapatkan prestasi belajar tidak semudah dengan apa yang dibayangkan, tetapi penuh dengan tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu mencapainya. Oleh karena itu, wajarlah pecapaian prestasi harus dengan melalui keuletan kerja dalam mencari pengetahuan atau pengembangan ketrampilan dalam bentuk mata pelajaran sehingga menimbulkan perubahan yang baik pada siswa.

**2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Untuk mengetahui seberapa besar perubahan aktivitas prestasi blajar siswa maka dilakukan evaluasi. Menurut Tu’u Tulus ( 2004: 78) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

* 1. Kesehatan

Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses belajarnya. Dimana proses belajar akan terganggu apabila kesehatannya terganggu. Ia tidak akan bisa konsentrasi dalam pelajaran yang disampaikan oleh guru.

* 1. Motivasi

Dalam belajar motivasi itu sangat penting. Motivasi dapat menimbulkan, mengarah perbuatan belajar. Semakin besar motivasi yang dimiliki maka semakin rajin dan giat siswa untuk belajar.

* 1. Bakat

Bakat merupakan sifat bawaan yang dimiliki seseorang semenjak ia lahir. Bakat tersebut masih perlu untuk diasah dan dikembangkan untuk lebih baik. Jika seseorang memiliki bakat yang besar dalam mempelajari sesuatu, maka ia rajin dan konsentrasi dalam mempelajarinya.

* 1. Kecerdasan

Tingkat kecerdasan seseorang sangat mempengaruhi belajarnya. Apabila siswa memiliki kecerdasan yang tinggi maka ia akan cepat menangkap dan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sementara siswa yang memiliki kecerdasan yang kurang maka ia akan lambat dalam memahami pelajaran.

* 1. Cara Belajar

Keberhasilan seseorang siswa sangat dipengaruhi oleh cara belajar siswa itu sendiri. Cara belajar yang baik menghasilkan prestasi belajar yang baik.

* 1. Keluarga

Keluarga memiliki peranan yang sangat besar daam kehidupan kita. Begitu juga dalam kegiatan belajar, dimana kita memperoleh pendidikan pertama sekali dalam keluarga. Pendaat orang tua sangat berpengaruh terhadap anak untuk mengubah sikap menjadi lebih baik.

* 1. Sekolah

Sekolah juga memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya. Sekolah yang disiplin mami mendidik siswa agar rajin belajar dan mampu memotivasi siswa. Guru juga sangat berengaruh, guru harus menguasai elajaran ang disampakaninya, menguasi metode pembelajaran dan seorang Guru harus memiliki hubungan yang baik dengan siswa agar siswa tersebut senang ketika guru tersebut mengajarinya.

* 1. Lingkugan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, bila siswa tersebut tinggal ditempat yang waga bersekolah, maka ia juga tidak mau ketinggalan untuk menggapai penididikan dan terus termotivasi untuk belajar. Sementara siswa yang tinggal ditempat yang anak-anak sekolah ia akan terbawa-bawah malas belajar.